

ABSTRAK
Pembaruan Wacana Kaum Nahdliyin:
Kajian Sosiologis tentang Perubahan dari Tradisionalisme ke Pos-Tradisionalisme

Shonhadji Sholeh

Disertasi ini mengkaji pembaruan wacana tentang berbagai masalah keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan global di kalangan kaum Nahdliyin. Pembaruan dilakukan oleh kaum Nahdliyin Baru untuk mengubah wacana kaum Nahdliyin Lama. Serangkaian masalah yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah seperti apa wacana kaum Nahdliyin Baru untuk mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka tentang berbagai masalah keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan global? Selain itu, bagaimana pola perubahan dari wacana lama ke wacana baru itu terjadi di kalangan warga Nahdliyin? Lalu bagaimana kaum Nahdliyin Baru dengan gagasan dan pemikiran mereka itu merespons wacana kaum Nahdliyin Lama?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan kajian dengan menggunakan beberapa teori dan konsep. Teori dan konsep yang digunakan adalah agama dan perubahan, pola perubahan, agama dalam perspektif sosiologi pengetahuan, ideologi, bahasa, hegemoni, wacana, dan agama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini selain pendekatan analisis wacana, juga digunakan pendekatan paradigma definisi sosial, yang didukung teori konstruksi sosial. Objek penelitian pembaruan wacana kaum Nahdliyin tentang berbagai masalah keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan global ini dibatasi pada wacana para tokoh di tiga lembaga yang ada di tiga kota besar, yakni eLSAD di Surabaya, LKIS di Yogyakarta, dan Lakpesdam di Jakarta. Subjek penelitiannya adalah mereka yang merupakan para tokoh penggagas wacana baru, yang terdiri dari 15 orang. Untuk mengumpulkan data, dilakukan wawancara mendalam dengan mereka, namun data utama didapat dari tulisan-tulisan mereka dalam berbagai media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum Nahdliyin Baru telah memunculkan wacana baru yang berbeda dengan wacana kaum Nahdliyin Lama. Wacana kaum Nahdliyin Baru meliputi berbagai masalah tentang keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan global. Secara lebih rinci wacana itu merupakan gagasan dan pemikiran baru mengenai *Ahlussunnah wal Jama'ah*, penyegaran pemahaman keagamaan, Islam sebagai agama universal dan lokal, membangun syariat demokratik, kontekstualisasi *fiqh* sosial, dan liberalisasi pemahaman agama. Kemudian tentang pribumisasi Islam, demiliterisasi, memperjuangkan nasib buruh, pemisahan politik dari ukhrawi, proses demokratisasi, Islam pluralis, dan kultur hibrida. Selain itu mereka juga merespons masalah dan isu fundamentalisme Islam, *civil society*, dan mengubah masalah agama menjadi masalah univereal.

Dapat disimpulkan bahwa pembaruan wacana yang mereka lakukan adalah merespons wacana lama dengan melakukan rekonstruksi dan reinterpretasi terhadap ajaran agama. Hal ini dimungkinkan karena kaum Nahdliyin Baru telah melakukan pergumulan dan interaksi yang intens dengan pemikiran dan budaya baru. Pembaruan yang mereka lakukan telah membuat perubahan dengan 'lompatan besar', dari tradisionalisme ke pos-tradisionalisme. Namun demikian, respons yang mereka lakukan

bukan wacana alternatif, melainkan kritik dan koreksi terhadap wacana lama, sehingga antara wacana lama dan wacana baru masih ada kontinuitas.

Kata-kunci: wacana, kaum Nahdliyin Lama, kaum Nahdliyin Baru, tradisionalisme, post-tradisionalisme, konservatif, liberal.



ABSTRACT**Revitalization of Discourse in the Nahdliyin Group:
A Sociological Study on a Change from Traditionalism to Post-Traditionalism**

Shonhadji Sholeh

This work discusses the revitalization of discourse on various religious, social, national, state, and global issues in the circle of Nahdliyin group. The revitalization arranged by the New Nahdliyin group in order to respond and change the discourse expressed by the Old Nahdliyin group. A series problems will be attempted to answer in this study are what kind of discourse produced by the New Nahdliyin group to express their ideas and thoughts on various religious, social, national, state, and global issues? Then, how does the change go from the old discourse to the new one? And the last, how the New Nahdliyin group with their thoughts respond the discourse expressed by the Old Nahdliyin group?

To answer these problems is an attemptation to study with some theories and concepts. The theories and concepts are religion and change, model of change, religion in sociology of knowledge perspective, ideology, language, discourse, and religion.

The method used in this study is discourse analysis approach as well paradigm of social definition and theory of social construction approach. The object of research is discourse of the New Nahdliyin group on various religious, social, national, state, and global issues. This object is limited at discourses of certain actors at three institutes in three big cities, namely Lakpesdam in Jakarta, LKIS in Yogyakarta, and eLSAD in Surabaya. Meanwhile the subject of reseach are some prominent figure, e.a. 15 persons, who express their ideas and thoughts on new discourse. In collecting data, there are some depth interviews, but the main data are found from their writings and articles at various mass media.

The result of research shows that the New Nahdliyin group have produced a new discourse that is different from discourse expressed by the Old Nahdliyin group. The new discourse consists of various religious, social, national, state, and global issues and problems. They are ideas and thoughts produced by the New Nahdliyin group on Ahlussunnah wal Jama'ah, to refresh religious understanding, Islam as a universal and local religion, to build a democratic shari'ah, contextualization of social fiqh, and liberalization of religion understanding. Then, on nativization of Islam, demilitarization, to struggle labor fate, to separate political behavior from religion, process of democratization, pluralist Islam, and hybrid culture. The last, on fundamentalism Islam, civil society, and to change religious affairs to be universal affairs. It also shows that response expressed by the New Nahdliyin group to discourse produced by the Old Nahdliyin group is alternative response or something that is different from the old one. And, model of change from the old discourse to the new one is a change from traditionalism to post-traditionalism.

It is concluded that revitalitation of discourse in the circle of Nahdliyin group is a response to the old discourse that is a reconstruction and reinterpretation on Islamic doctrine. It is possible because they have intense interaction with contemporary thoughts and cultures. The revitalitation is a cultural-jump, a change model from traditionalism to

post-traditionalism. Nevertheless, the response they did, is not an alternative discourse, but a criticism that there is a continuity between the old discourse and the new one.

Key-words: discourse, the Old Nahdliyin group, the New Nahdliyin group, traditionalism, post-traditionalism, conservative, liberal.

